

## PENERAPAN TERAPI BERMAIN LEGO DALAM MENURUNKAN TINGKAT KECEMASAN PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH SAAT HOSPITALISASI DI RUANG HCU ANAK CEMPAKA RSUD Dr. MOEWARDI

Firman Suharyadi<sup>1\*</sup>, Amalia Arifatul Diktina<sup>2</sup>, Suciana Ratrinaningsih<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Universitas 'Aisyiyah Surakarta,

<sup>2</sup>RSUD Dr. Moewardi

Email : [firmansuharyadi.students@aiska-university.ac.id](mailto:firmansuharyadi.students@aiska-university.ac.id)\*

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Berdasarkan survei kesehatan nasional (SUSENAS) pada tahun 2010, menyatakan jumlah anak usia pra sekolah sebesar 72% dari jumlah penduduk Indonesia, dan diperkirakan 35 per 100 anak mengalami hospitalisasi dan 45% diantaranya mengalami kecemasan. Hospitalisasi pada anak merupakan suatu proses karena suatu alasan yang direncanakan dan mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai anak dipulangkan kembali ke rumah. Selama perawatan, anak dapat mengalami berbagai kejadian berupa pengalaman yang sangat traumatic dan penuh dengan stress. Kecemasan merupakan perasaan yang sering dialami pasien anak usia pra sekolah mengalami hospitalisasi dirumah sakit. Tindakan untuk menurunkan kecemasan pada anak usia prasekolah yaitu dengan cara terapi bermain dan kerja sama dengan dukungan orang tua yang baik dapat membantu mengurangi kecemasan pada anak pra sekolah yang dirawat di rumah sakit dengan terapi bermain lego. Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan terapi bermain lego dalam menurunkan tingkat kecemasan anak usia prasekolah saat hospitalisasi. Metode yang digunakan dalam penerapan ini bersifat deskriptif dengan tujuan menggambarkan atau mendeskripsikan tentang suatu keadaan objek yang dilakukan 2 responden dengan cara pre-test dan post-test. Hasil: Hasil menunjukkan bahwa sebelum dilakukan terapi bermain lego pada An. A dengan hasil 66 dan pada An. K dengan hasil 61 yaitu tingkat kecemasan sedang. Tingkat kecemasan setelah dilakukan terapi bermain lego pada An. A dengan hasil 57 dan An. K dengan hasil 54 yaitu tingkat kecemasan ringan. Kesimpulannya yaitu pada kedua responden sebelum dan setelah dilakukan terapi bermain lego pada anak usia prasekolah terdapat perubahan.</i></p>	<p>Diajukan : 23-03-2025 Diterima : 24-05-2025 Diterbitkan : 05-6-2025</p>
<p><b>Abstract</b></p> <p><i>Based on the national health survey (SUSENAS) in 2010, it was stated that the number of preschool children was 72% of the population of Indonesia, and an estimated 35 per 100 children were hospitalized and 45% of them experienced anxiety. Hospitalization in children is a process for a reason that is planned and requires children to stay in the hospital, undergo therapy and care until the child is discharged home. During treatment, children can experience various events in the form of very traumatic and stressful experiences. Anxiety is a feeling that is often experienced by preschool children who are hospitalized in the hospital. Actions to reduce anxiety in preschool children, namely by means of play therapy and cooperation with good parental support can help reduce anxiety in preschool children who are hospitalized with lego play therapy. The purpose of the study was to determine the application of lego play therapy in reducing the level of anxiety in preschool children during hospitalization. The method used in this</i></p>	<p><b>Kata kunci:</b> Kecemasan, Terapi bermain, Usia prasekolah</p> <p><b>Keywords:</b> Anxiety, Play therapy, Preschool age</p>

*application is descriptive with the aim of describing or describing the condition of an object carried out by 2 respondents by means of pre-test and post-test. Results: The results showed that before the lego play therapy was carried out on An. A with a result of 66 and in An. K with a result of 61, which is a moderate level of anxiety. The level of anxiety after playing lego therapy in An. A with a result of 57 and An. K with a result of 54, which is a mild level of anxiety. The conclusion is that in both respondents before and after playing lego therapy in preschool children there were changes.*

**Cara mensitasi artikel:**

Suharyadi, F., Diktina, A.A., Ratrinaningsih, S. (2025). Penerapan Terapi Bermain Lego dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Saat Hospitalisasi di Ruang HCU Anak Cempaka RSUD Dr. Moewardi. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 3(2), hal 250-257 <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data WHO (World Health Organization) tahun 2018 bahwa 3%-10% pasien anak yang dirawat di Amerika Serikat mengalami stress selama hospitalisasi. Sekitar 3%-7% dari anak usia sekolah yang di rawat di Jerman juga mengalami hal yang serupa 5%-10% anak yang di hospitalisasi di Kanada dan Selandia baru juga mengalami tanda stress selama hospitalisasi (Aliyah & Rusmariana, 2021).

Berdasarkan prevalensi di Indonesia jumlah anak pra sekolah mencapai 9.603.173 anak sedangkan di kepulauan riau berjumlah 87.417 anak. Berdasarkan survei kesehatan nasional (SUSENAS) pada tahun 2010, menyatakan jumlah anak usia pra sekolah sebesar 72% dari jumlah penduduk Indonesia, dan diperkirakan 35 per 100 anak mengalami hospitalisasi dan 45% diantaranya mengalami kecemasan (Faidah & Marchelina, 2022).

Berdasarkan hasil prevalensi di atas angka hospitalisasi yang tinggi dapat menimbulkan dampak pada anak salah satunya perubahan perilaku seperti takut, stress, cemas karena perpisahan dan gangguan tidur terutama pada anak yang berusia kurang dari 7 tahun. Biasanya anak bereaksi terhadap stress dan kecemasan saat sebelum, selama dan setelah hospitalisasi. Untuk mengatasi dampak hospitalisasi dapat dilakukan dengan cara mencegah atau mengurangi perpisahan, mencegah perasaan kehilangan dan mengurangi rasa takut saat bersama perawat maupun dokter (Yuniati, 2023).

Hospitalisasi pada anak merupakan suatu proses karena suatu alasan yang direncanakan atau darurat dan mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai anak dapat dipulangkan kembali ke rumah. Selama proses tersebut, anak dapat mengalami berbagai kejadian berupa pengalaman yang sangat traumatik dan penuh dengan stress (Sriyanah et al., 2021). Hospitalisasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan penuh stress pada anak maupun keluarga, stressor utama dialami berupa perpisahan dengan keluarga, kehilangan kontrol, perlukaan tubuh, dan nyeri (Pujiati, 2021).

Kecemasan merupakan perasaan yang sering dialami pasien anak usia pra sekolah mengalami hospitalisasi dirumah sakit. Biasanya kecemasan yang sering dialami anak-anak seperti menangis, dan takut pada orang baru. Banyak faktor pendukung yang dialami oleh anak ketika menjalani hospitalisasi dirumah sakit menimbulkan dampak negatif yang mengganggu perkembangan anak tersebut. Salah satu penyebab stress dan kecemasan pada anak yaitu berada dilingkungan rumah sakit (Eli, 2023). Tindakan untuk menurunkan kecemasan pada anak usia prasekolah yaitu dengan cara terapi bermain dan kerja sama

dengan orang tua yang baik, sehingga dapat meminimalkan atau penurunan stress pada anak yang dirawat dirumah sakit, salah satu terapi bermain yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan pada anak akibat hospitalisasi adalah bermain lego (Pujiati, 2021).

Terapi bermain lego merupakan salah satu jenis terapi bermain yang menggunakan alat permainan yang dapat disusun serta dibongkar pasang yang memiliki berbagai bentuk seperti persegi, persegi panjang, dan memiliki gerigi. Lego termasuk permainan konstruktif atau bangun membangun untuk meningkatkan kecerdasan serta kreativitas pada anak (Halimah et al., 2024). Tujuan dari terapi bermain lego yaitu untuk mengalihkan konsentrasi anak yang sebelumnya terfokus pada rasa kecemasan dan rasa takut akibat sakit yang anak rasakan, kemudian konsentrasi pada anak akan dapat beralih ke permainan lego karena ingin menyelesaikan permainan pada susunan lego tersebut. Untuk mengurangi tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah perlu suatu media yang dapat mengungkapkan rasa cemas salah satunya dengan terapi bermain lego (Kurnia & Yanti, 2020).

Anak prasekolah merupakan periode kanak-kanak awal antara usia 3-5 tahun. Pada usia ini anak mampu melakukan berbagai gerakan seperti berlari, melempar, berhitung. Sistem musculoskeletal masih belum matang sepenuhnya membuat anak prasekolah rentan terhadap cedera, terutama dengan pengerahan tenaga yang berlebihan atau aktivitas yang berlebihan. Anak prasekolah menangis dengan tidak tenang, menolak untuk makan atau meminum obat, atau secara umum tidak kooperatif. Selain itu, anak prasekolah yang dihospitalisasikan kehilangan control terhadap lingkungan dan reaksi sekitar (Halimah et al., 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 februari 2025 didapatkan data yang diperoleh dari hasil wawancara perawat ruang HCU Anak Cempaka dalam bulan januari 2025 sebanyak 270 pasien anak dan riwayat penyakit yang paling banyak yaitu pneumonia Sebanyak 56 pasien. Berdasarkan hasil wawancara dari 5 anak yang di rawat di ruang HCU Anak Cempaka ada 3 anak mengalami tingkat kecemasan sedang dan 2 anak mengalami tingkat kecemasan berat dan dari 5 keluarga pasien mengatakan belum pernah anak yang di rawat dilakukan terapi bermain lego untuk menurunkan tingkat kecemasan saat hospitaliasi di ruang HCU Anak Cempaka RSUD Dr. Moewardi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penerapan tentang "Penerapan Terapi Bermain Lego Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Saat Hospitalisasi Diruang HCU Anak Cempaka RSUD Dr. Moewardi"

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penerapan ini bersifat deskriptif dengan tujuan menggambarkan atau mendeskripsikan tentang suatu keadaan objek yang dilakukan 2 responden dengan cara pre-test dan post-test. Desain ini digunakan untuk menerapkan tindakan intervensi terapi bermain lego pada anak yang mengalami kecemasan hospitalisasi dengan memantau pengaruh sebelum dan setelah diberikan terapi bermain lego terhadap kecemasan akibat hospitalisasi. Tidak dilakukan uji statistic, hanya saja penulis mendeskripsikan bagaimana tingkat kecemasan anak sebelum, dan setelah dilakukan terapi bermain lego di ruang HCU Anak Cempaka RSUD Dr. Moewardi.

## 1. Analisa Data

Analisa data artinya langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam memilah data dari hasil wawancara serta observasi yang telah dilakukan kepada pasien dan keluarga pasien sehingga dapat menarik *konklusi* atau kesimpulan. Teknik analisa yang digunakan pada studi kasus terkait dengan penerapan terapi ini adalah dengan cara melakukan wawancara dan observasi serta studi dokumentasi sehingga dihasilkan data yang kemudian diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang ada untuk dijadikan rekomendasi pada intervensi yang akan dilakukan.

## 2. Penyajian Data

Pada studi kasus penerapan terapi bermain lego data tidak akan dihitung dengan uji statistic dan hasil akan disajikan dalam bentuk teks yaitu data penerapan berupa deskripsi kalimat atau narasi dan disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil implementasi terapi bermain lego.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil tingkat kecemasan pada An. A dan An. K sebelum dilakukan terapi bermain lego

Berdasarkan hasil penerapan pengukuran tingkat kecemasan pada kedua responden sebelum dilakukan terapi bermain lego sebagai berikut:

**Tabel 1 Tingkat Kecemasan Pada kedua responden sebelum dilakukan penerapan terapi bermain lego**

No	Responden	Tanggal	Waktu	Tingkat kecemasan	kategori
1.	An. A	18/02/2025	09.00	66	Kecemasan sedang
2.	An. K	18/02/2025	09.00	61	Kecemasan sedang

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwa tingkat kecemasan pada kedua responden sebelum dilakukan terapi bermain lego dalam tingkat kecemasan sedang An. A dengan hasil 66 sedangkan An. K dengan hasil 61.

### Hasil tingkat kecemasan pada An. A dan An. K setelah dilakukan terapi bermain lego

Berdasarkan hasil penerapan pengukuran tingkat kecemasan pada kedua responden setelah dilakukan terapi bermain lego sebagai berikut:

**Tabel 2 Tingkat Kecemasan Pada kedua responden setelah dilakukan penerapan terapi bermain lego**

No	Responden	Tanggal	Waktu	Tingkat kecemasan	kategori
1.	An. A	19/02/2025	15.00	57	Kecemasan ringan
2.	An. K	19/02/2025	15.00	54	Kecemasan ringan

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil bahwa tingkat kecemasan pada kedua responden setelah dilakukan terapi bermain lego dalam tingkat kecemasan sedang An. A dengan hasil 57 sedangkan An. K dengan hasil 54.

### Hasil Perbandingan kedua responden sebelum dan setelah dilakukan terapi bermain lego

Berdasarkan hasil perbandingan kedua responden sebelum dan setelah dilakukan terapi bermain lego sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Perbandingan kedua responden sebelum dan setelah dilakukan penerapan terapi bermain lego

Nama	Tingkat kecemasan				Selisih
	Sebelum 18/02/2025 09.00		Setelah 19/02/2025 15.00		
	Hasil	Tingkat kecemasan	Hasil	Tingkat kecemasan	
An. A	66	sedang	57	Ringan	9
An. K	61	sedang	54	Ringan	7

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil perbandingan bahwa tingkat kecemasan An. A menjadi kecemasan ringan dengan selisih 9 sebelum dan setelah dilakukan terapi bermain lego, sedangkan An. K tingkat kecemasan juga menjadi kecemasan ringan dengan selisih 7 sebelum dan setelah dilakukan terapi bermain lego.

#### Hasil pengukuran kecemasan sebelum dilakukan terapi bermain lego

Hasil pengukuran tingkat kecemasan pada kedua responden sebelum dilakukan terapi bermain lego dalam tingkat kecemasan sedang. Tingkat kecemasan An. A dengan hasil 66 sedangkan tingkat kecemasan An. K dengan hasil 61. Kecemasan sedang memungkinkan seseorang untuk memusatkan pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain, sehingga seseorang mengalami perhatian yang selektif, namun dapat dilakukan sesuatu yang lebih terarah. Pada kecemasan sedang, seorang akan kelihatan serius dalam memperhatikan sesuatu.

Dampak kecemasan yang bisa terjadi pada anak prasekolah seperti menarik diri, menangis, tidak mau berpisah dengan orang tu, tingkah laku protes serta lebih peka lagi dan pasif seperti menolak makan dan menolak tindakan invasive yang diberikan perawat sehingga akan memperlambat proses penyembuhan anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan kecemasan adalah dengan melakukan kegiatan terapi bermain (Nuliana, 2022).

Dalam penelitian Sapardi & Andayani, (2021) menyebutkan bahwa sebanyak 52,38 % anak usia prasekolah (3-6 tahun) menjalani perawatan dirumah sakit. Efek hospitalisasi pada perilaku anak menyebutkan bahwa reaksi anak pada hospitalisasi secara garis besar yaitu sedih, takut, dan rasa bersalah karena menghadapi sesuatu yang belum pernah dialami sebelumnya, rasa tidak aman dan tidak nyaman, kehilangan sesuatu yang biasa dialami dan yang dirasakan menyakitkan.

#### Hasil pengukuran kecemasan setelah dilakukan terapi bermain lego

Hasil pengukuran tingkat kecemasan pada kedua responden setelah dilakukan terapi bermain lego dalam tingkat kecemasan yaitu ringan. Pada tingkat kecemasan An. A dengan hasil 57 sedangkan tingkat kecemasan An. K dengan hasil 54. Kecemasan tingkat ini berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari. kecemasan ini dapat menyebabkan individu menjadi waspada, meningkatkan lapang persepsi, dan dapat memotivasi belajar dan menumbuhkan kreativitas.

Berdasarkan penelitian Kurnia & Yanti, (2020) pemilihan terapi bermain lego sebagai salah satu permainan edukatif karena dapat berperan dalam kecerdasan dan motorik halus anak usia prasekolah melalui permainan konstruktif. Lego merupakan sejenis alat permainan bongkar pasang terbuat dari plastik yang dapat disusun menjadi bangunan atau bentuk lainnya. Lego termasuk permainan konstruktif atau bangun membangun yang meningkatkan kecerdasan dan kreativitas anak (Tesaningrum, 2020).

Selain itu dalam penelitian Sundari *et al.*, (2023) manfaat bermain lego dapat meningkatkan daya ingat dan perasaan serta emosi anak, bermain lego juga dapat membantu perawat dalam melaksanakan prosedur infus dan pemberian obat, dan dapat memberikan kemudahan perawat dalam mendistraksi agar anak kooperatif pada pelaksanaan terapi.

#### **Hasil Perbandingan kedua responden sebelum dan setelah dilakukan terapi bermain lego**

Hasil perbandingan bahwa tingkat kecemasan An. A menjadi kecemasan ringan dengan selisih 9 sebelum dan setelah dilakukan terapi bermain lego, sedangkan An. K tingkat kecemasan juga menjadi kecemasan ringan dengan selisih 7 sebelum dan setelah dilakukan terapi bermain lego. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuniati, (2023) menyatakan ada pengaruh terapi bermain lego terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah saat hospitalisasi di ruang rawat anak RSUD pambalah batung amuntai.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Eli, (2023) bahwa ada pengaruh antara tingkat kecemasan sebelum dan setelah dilakukan terapi bermain lego. Terapi bermain lego yang dilakukan dirumah sakit dapat memberikan manfaat berupa pengalihan dan rileksi, membantu mengurangi stress, merasa lebih aman dilingkungan yang asing, sebagai alat untuk mencapai tujuan terapeutik dan sebagai alat mengepresikan ide serta dan minat (Aryani & Zaly, 2021).

Kecocokan serta kesesuaian alat dan jeis permainan terhadap tumbuh kembang anak menentukan keberhasilan dalam menurunkan tingkat kecemasan anak, apabila anak dengan permainan tersebut maka akan menimbulkan rasa senang selama dirawat dirumah sakit. Sehingga rasa senang tersebut mendistrasikan anak dari rasa takut, tegang, nyeri, dan sedih. Terapi bermain juga dapat membantu dalam meningkatkan perasaan menyenangkan dan menyebabkan kedua *hormone endorphin* yang dapat menekankan kecemasan pada anak sehingga mempengaruhi suasana hati (Hani, 2021).

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan Penerapan Terapi Bermain Lego Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Saat Hospitalisasi Di Ruang HCU Anak Cempak RSUD Dr. Moewardi sebagai berikut :

1. Responden I (An. A) sebelum dilakukan terapi bermain lego berada dalam tingkat kecemasan sedang dengan rentang penilaian 66, sedangkan pada responden II (An. K) sebelum dilakukan terapi bermain lego berada dalam tingkat sedang dengan rentang penilaian 61.
2. Responden I (An. A) setelah dilakukan terapi bermain lego berada dalam tingkat kecemasan ringan dengan rentang penilaian 57, sedangkan pada responden II (An. K) setelah dilakukan terapi bermain lego berada dalam tingkat ringan dengan rentang penilaian 54.
3. Hasil perbandingan bahwa tingkat kecemasan An. A menjadi kecemasan ringan dengan selisih 9 sebelum dan setelah dilakukan terapi bermain lego, sedangkan An. K tingkat kecemasan juga menjadi kecemasan ringan dengan selisih 7 sebelum dan setelah dilakukan terapi bermain lego.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aliyah, H., & Rusmariana, A. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi : Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, 1*, 377–384. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.688>
- Anitasari, M., Palupi, E., & Kusumawati, A. I. K. (2024). Pengaruh Permainan Boneka Tangan Terhadap Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi: Studi Kasus. *SBY Proceedings, 3*(1), 52–69.
- Ariani, M., Hamidah, S., & Mahmudah, R. (2021). Terapi Bermain Lego dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Saat Hospitalisasi di Ruang Rawat Anak RSUD Pambalah Batung Amuntai. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan, 12*(2), 515–528.
- Arifah, A. (2021). *Pengaruh Terapi Bermain Playdough Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Toddler (Usia 1-3 Tahun)*. Stikes Bina Sehat PPNI.
- Aryani, D., & Zaly, N. W. (2021). Pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 10*(1), 101–108.
- Eli Lavita Sari, E. (2023). *Penerapan Terapi Bermain Lego Untuk Menurunkan Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Diruang Nakula 2 RSUD Surakarta*. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Faidah, N., & Marchelina, T. (2022). Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Dirawat Di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama, 11*(3), 218–228.
- Fajariyah, Y., Mahfudah, Y., & Yuniarsih, S. M. (2024). Terapi Bermain Dan Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra-Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, 15*(2), 230–237.
- Halimah, F. N., Maryatun, M., & Ratrinaningsih, S. (2024). Penerapan Terapi Bermain Lego Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Saat Hospitalisasi Di RSUD dr. Moewardi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 2*(2), 482–487.
- Hani, U. (2021). *Pengaruh terapi bermain (lego) terhadap tingkat kecemasan anak usia 3-6 tahun selama hospitalisasi diruang Firdaus rsi Banjarnegara*. UNIVERSITAS HARAPAN BANGSA.
- Kurnia, R., & Yanti, L. (2020). Terapi Bermain Lego Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Hospitalisasi. *Jurnal Kesehatan, 9*(2).
- Molintao, W. P. (2023). Terapi Bermain Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS, 2*(1), 44–49.
- Musfiroh, L. (2024). *Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Kecemasan Pasien Anak Usia Pra Sekolah Pada Fase Pra Pembedahan: Literature Review*.
- Nuliana, W. (2022). Pengaruh terapi bermain terhadap penurunan kecemasan pada anak usia prasekolah: Literatur review. *Jurnal Keperawatan Indonesia Timur (East Indonesian Nursing Journal), 2*(1), 18–27.
- Pujiati, W. P. (2021). Terapi Bermain Lego Terhadap Kecemasan Masa Hospitalisasi Anak Pra Sekolah di Rumkital dr. Midiyato Suratani Tanjungpinang. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika, 3*(2), 6.

- Saifudin, I., & Wirakhmi, I. N. (2022). Gambaran pendampingan orang tua tentang kecemasan anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi di rumah sakit orthopaedi purwokerto. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 445–452.
- Sapardi, V. S., & Andayani, R. P. (2021). Pengaruh terapi bermain puzzle terhadap kecemasan pada anak pra sekolah. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(2), 34–40.
- Sriyanah, N., Efendi, S., Nurleli, N., & Mardati, M. (2021). Hubungan Peran Serta Orang Tua dengan Dampak Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah di Ruang Al-Fajar RSUD Haji Makassar. *An Idea Health Journal*, 1(01), 1–5.
- Sundari, I., Puspita, Y., & Sari, W. I. P. E. (2023). Pengaruh Bermain Konstruksi (Lego) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Journal Of Midwifery*, 11(1), 52–60.
- Tesaningrum, Z. (2014). Terapi Bermain Lego Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 2(2).
- Yuli Artha Prihat Safitriani, A. (2024). *Pengaruh Terapi Bermain Falshcsrd Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Anak Pre School*.
- Yuniati, I. (2023). Penerapan Terapi Bermain Lego dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Saat Hospitalisasi di Ruang Anggrek RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Osadhawedyah*, 1(3), 89–95.